

PELATIHAN MANAJEMEN ORGANISASI PADA REMAJA DUSUN KENAIBAN DAN PENCIL, DESA KENAIBAN, JUWIRING, KLATEN, JAWA TENGAH

Siti Hapsah Isfardiyana¹ dan Riani Leviana Anggita Sari²

¹Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Indonesia

²Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya,
Universitas Islam Indonesia

ABSTRACT

Youth is the next generation that needs to prepare for future challenges. To face the challenge of increasingly severe and the need to work in the society, the youth need to have the ability / soft skills such as leadership, speaking in front of people, working in teams and understand others. Organization plays an important role in the development of adolescent personality relation to the self-development into a container to have leadership skills, public speaking, work in teams, understanding other people and manage things. Training on organizational management in adolescents Kenaiban and Pencil village provides motivation for adolescents to be more active in the organization Youth and develop themselves within the organization.

Keywords: organizations, youth, training.

ABSTRAK

Pemuda merupakan generasi penerus yang perlu untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa mendatang. Untuk menghadapi tantangan yang makin berat dan keharusan untuk terjun ke dalam masyarakat maka pemuda perlu untuk memiliki kemampuan/ softskill seperti kepemimpinan, berbicara didepan orang, bekerja dalam tim dan memahami orang lain. Organisasi memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian remaja kaitannya yang menjadi wadah pengembangan diri untuk memiliki kemampuan leadership, public speaking, berkerja dalam tim, memahami orang lain dan mengelola sesuatu. Pelatihan tentang manajemen organisasi pada remaja Dusun Kenaiban dan Pencil memberikan motivasi agar remaja dapat lebih aktif dalam organisasi Karang Taruna dan mengembangkan diri dalam organisasi.

Kata kunci : organisasi, remaja, pelatihan.

1. PENDAHULUAN

Herawati dan Kurniawan (2012) dalam tulisanya menyampaikan bahwa organisasi merupakan suatu bentuk kerjasama antara sekelompok orang yang tergabung dalam suatu wadah tertentu guna mencapai tujuan bersama seperti yang telah ditetapkan bersama. Atau pada intinya organisasi adalah koordinasi secara rasional kegiatan sejumlah organisasi

untuk mencapai tujuan bersama yang dirumuskan secara eksplisit, melalui pengaturan dan pembagian kerja serta melalui herarki kekuasaan dan tanggung jawab.

Terdapat beberapa hal yang mencirikan bahwa sekumpulan orang yang ada dalam organisasi tersebut didasari :

- a. Adanya kerjasama di antara kelompok orang dalam ikatan formal
- b. Adanya tujuan bersama serta kepentingan yang sama yang akan dicapai
- c. Adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang teratur
- d. Adanya hubungan formal dan ikatan tata tertib yang baik
- e. Adanya pekerjaan yang akan dikerjakan
- f. Adanya hukum *organization*

Herawati dan Kurniawan (2012) dalam tulisannya menyampaikan bahwa menurut Sutarto (1978), asas organisasi merupakan asas umum yang dapat diterapkan pada setiap organisasi apa pun. Asas organisasi berdasarkan cara pandang klasik yang secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Asas pertama adalah perumusan tujuan dengan jelas. Dengan rumusan tujuan yang jelas berarti kebutuhan manusia baik jasmani maupun rohani yang ingin dicapai dalam kerjasama itu benar-benar jelas akan memudahkan penentuan haluan organisasi, pemilihan bentuk organisasi, penentuan aktifitas apasaja yang akan dilakukan.
- b. Asas kedua adalah departemenisasi, yaitu pembentukan satuan-satuan organisasi yang akan diserahi beban kerja tertentu.
- c. Asas ketiga adalah pembagian kerja, yaitu rincian serta pengelompokan aktifitas yang semacam atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh satuan organisasi tertentu, atau rincian serta pengelompokan tugas yang semacam atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh pejabat tertentu.
- d. Asas keempat adalah koordinasi, yaitu didalam organisasi harus ada keselarasan aktifitas antar satuan atau keselarasan tugas antar pejabat.
- e. Asas kelima adalah pelimpahan wewenang, yaitu penyerahan sebagian hak untuk mengambil tindakan yang diperlukan agar tugas dan tanggung jawab dapat dilaksanakan dengan baik dari pejabat yang satu kepada pejabat yang lain.
- f. Asas keenam adalah rentangan kontrol, yaitu jumlah terbanyak bawahan langsung yang dapat dipimpin dengan baik oleh seorang atasan tertentu.
- g. Asas ketujuh adalah jenjang organisasi yaitu tingkat-tingkat satuan organisasi yang disusun menurut kedudukannya dari atas kebawah dalam fungsi tertentu.
- h. Asas kedelapan adalah satuan perintah, yaitu tiap-tiap pejabat hendaknya hanya dapat diperintah dan bertanggung jawab kepada seorang atasan tertentu.
- i. Asas kesembilan adalah fleksibilitas, yaitu organisasi haruslah merupakan struktur organisasi yang muda dirubah untuk disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa mengganggu kelancaran aktivitas yang sedang berjalan.
- j. Asas kesepuluh adalah berkelangsungan, yaitu tiap-tiap satuan organisasi harus memiliki sarana-sarana tertentu agar dapat melakukan aktivitas operasinya yang secara terus menerus.
- k. Asas kesebelas adalah keseimbangan, yaitu tiap-tiap satuan organisasi harus diletakkan pada struktur organisasi sesuai dengan erannya



Gambar 1. Ilustrasi diskusi dan pengarahan organisasi
Sumber : www.google.com

Oktavijani (2013) menyatakan bahwa menurut Zubaidi (2005), melihat kondisi sekarang ini, banyak terjadi penyimpangan moral dikalangan generasi muda seperti miras, tawuran pelajar, seks bebas dan lain sebagainya. Dari isu-isu moral yang dilakukan generasi muda seperti yang telah dicontohkan tersebut sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi sampai tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjurus pada tindakan kriminal, sehingga kondisi seperti itu sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan para pendidik. Menurut pengamat sosial terjadinya krisis moral seperti sekarang ini sebagian bersumber dari kesalahan lembaga pendidikan nasional yang dianggap belum optimal dalam membentuk kepribadian peserta didik. Bercermin pada keterbatasan upaya lembaga pendidikan dalam membekali nilai-nilai moral peserta didik, maka dibutuhkan pula peran dari lembaga selain dari lembaga pendidikan formal untuk ikut turut serta dalam memperhatikan pola pendidikan moral. Lembaga-lembaga organisasi sosial maupun organisasi keagamaan seperti organisasi kepemudaan.

Karang Taruna (KT) adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan berkembang di bidang usaha kesejahteraan sosial dan bidang-bidang yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial. Tugas pokoknya adalah menganggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, bersama-sama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya dalam rangka peningkatan taraf kesejahteraan sosial masyarakat. (Suharta, 2009)

Pemuda sebagai penerus generasi bangsa tentu perlu untuk terus membekali diri dengan berbagai kemampuan terutama kemampuan *leadership*, *public speaking*, kepekaan terhadap lingkungan, memecahkan masalah dan bekerja dalam tim. Kemampuan ini dapat diperoleh dengan remaja bergabung dan aktif dalam suatu organisasi kepemudaan. Oleh karena itu, program pelatihan manajemen organisasi untuk remaja Dusun Kenaiban dan

Pencil perlu untuk dilakukan agar dapat memberi motivasi pada remaja untuk dapat mengikuti organisasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Program ini dilaksanakan dengan metode pemberian materi, *training*, permainan dan diskusi mengenai manajemen organisasi. Adapun uraian kegiatan dapat dilihat seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan Remaja

No	Materi	Metode	Durasi (Jam)
1	Motivasi mengikuti dan aktif di organisasi kepemudaan	<i>Training/ materi</i>	2
2	Manajemen organisasi	<i>Training/ materi</i>	2
3	<i>Training</i> dan permainan yang meningkatkan kepemimpinan, tanggungjawab, dan kerja tim	<i>Training</i>	2

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemuda lebih mengetahui dan memahami mengenai pentingnya mengikuti organisasi untuk meningkatkan *softskill* seperti kepemimpinan, berbicara didepan orang, bekerja dalam tim dan memahami orang lain. Peserta juga senang mengikuti *training* karena materi yang disajikan tidak melulu membosankan melainkan menggunakan metode yang dikemas dalam permainan.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

4. KESIMPULAN

Organisasi memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian remaja kaitannya yang menjadi wadah pengembangan diri untuk memiliki kemampuan *leadership*, *public speaking*, berkerja dalam tim, memahami orang lain dan mengelola sesuatu. Pelatihan tentang manajemen organisasi pada remaja Dusun Kenaiban dan Pencil memberikan motivasi agar remaja dapat lebih aktif dalam organisasi Karang Taruna dan mengembangkan diri dalam organisasi.

5. REFERENSI

- Herawati, Nur Rafida. Kurniasih, Rini. 2012. *Konsep Dasar Organisasi Definisi, Tujuan Dan Proses* : Universitas Sebelas Maret : Surakarta
- Oktavijani, Lia. 2013. *Peranan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GPA) Dalam Penanaman Moral Generasi Muda Di Kecamatan Purwodadi* : Universitas Negeri Semarang
- Suharta, Rb. 2009. *Pengembangan Organisasi Kepemudaan*: Universitas Negeri Yogyakarta